

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Google Slide Terhadap Pengetahuan Kehamilan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih”. Dengan jumlah responden yang hadir sebanyak 10 orang remaja, 5 remaja laki-laki dan 5 remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 1 hari atau 1 pertemuan yaitu pada tanggal 16 November 2019.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Dinas kesehatan Puskesmas Keputih adalah suatu pelayanan kesehatan yang beralamat di Jl. Keputih Tegal No. 19 Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Puskesmas Keputih memiliki fasilitas layanan seperti pemeriksaan umum, laboratorium, KIA ibu dan anak, poli gigi, pelayanan tradisional, pelayanan gerontik, pelayanan obat (Apotik) dan ruangan khusus untuk penderita TBC.

Penelitian dilakukan di Balai RW 02 Medokan Semampir wilayah Puskesmas Keputih Surabaya. Balai RW 02 terletak di belakang Puskesmas Pembantu Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Keputih. Batas wilayah Puskesmas Keputih adalah disebelah barat terdapat Kecamatan Sukolilo, di sebelah selatan ada Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Kejawen Putih

Tambak, Kelurahan Manyar Sebrangan. sebelah utara Kecamatan Rungkut dan sebelah timur Keputih.

4.2 Data Umum

4.2.1 Data Demografi

1. Karakteristik Responden 1

Pada responden 1 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya di sekolahnya. Responden ini berusia 18 tahun beragama islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden memiliki pasangan/pacar dan sudah berjalan selama 2 tahun. pekerjaan orang tua responden ini sebagai ibu rumah tangga.

2. Karakteristik Responden 2

Pada responden 2 ini, responden sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya mengenai dampak kehamilan remja. Responden ini berusia 19 tahun beragama islam dan pendidikan terakhirnya SMK. Responden memiliki pasangan/pacar dan sudah berjalan selama 2 tahun. pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

3. Karakteristik Responden 3

Pada responden 3 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 22 tahun beragama islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden memiliki pasangan/pacar dan sudah berjalan selama 1 tahun. pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

4. Karakteristik Responden 4

Pada responden 4 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 18 tahun sedang berkuliah di salah satu universitas di Surabaya. Responden tidak memiliki pasangan/pacar dan. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

5. Karakteristik Responden 5

Pada responden 5 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 18 tahun beragama Islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden tidak memiliki pasangan/pacar. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai Pegawai swasta.

6. Karakteristik Responden 6

Pada responden 6 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 18 tahun beragama Islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden tidak memiliki pasangan/pacar. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

7. Karakteristik Responden 7

Pada responden 7 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 14 tahun beragama Islam dan sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Responden tidak memiliki pasangan/pacar. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

8. Karakteristik Responden 8

Pada responden 8 ini, responden sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 23 tahun beragama islam dan pendidikan terakhir responden SMA. Responden tidak memiliki pasangan/pacar. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

9. Karakteristik Responden 9

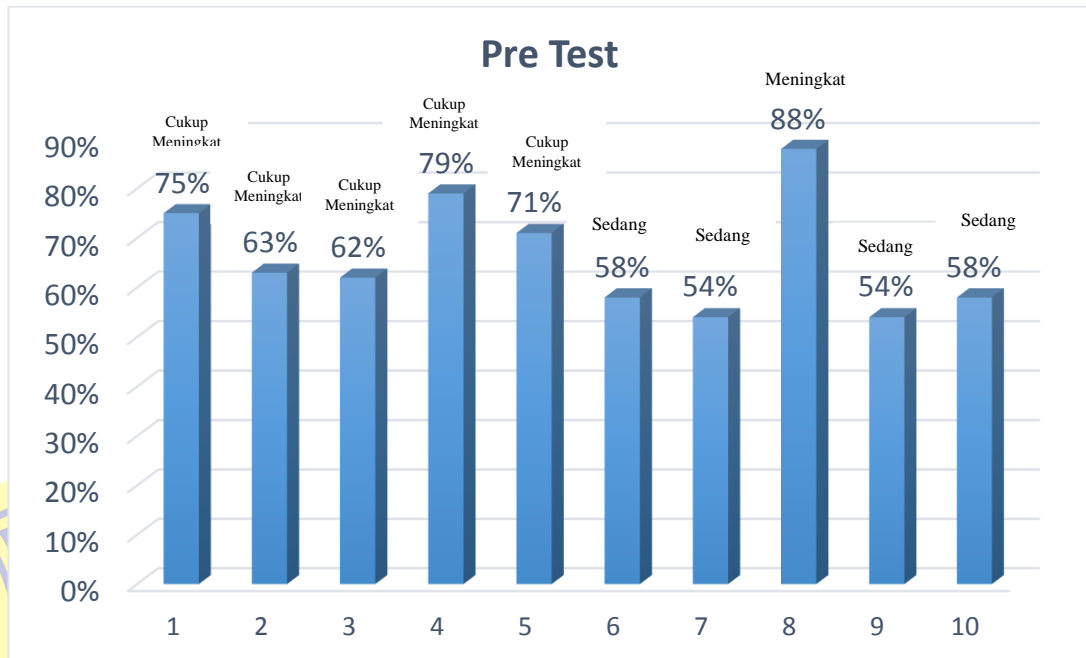
Pada responden 9 ini, responden sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 22 tahun beragama islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden memiliki pasangan/pacar dan sedang berjalan selama 2 tahun. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai wiraswasta.

10. Karakteristik Responden 10

Pada responden 10 ini, responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya. Responden ini berusia 18 tahun beragama islam dan sedang menempuh jenjang perkuliahan. Responden memiliki pasangan/pacar dan sedang berjalan selama 1 tahun. Pekerjaan orang tua responden ini sebagai Pegawai swasta.

4.2.2 Pengetahuan Kehamilan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Tabel 4.1 Diagram hasil Pre Test Pengetahuan Kehamilan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide



Pada responden 1 dari hasil pre test mendapatkan nilai 75% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 18 pertanyaan. Pada responden 2 dari hasil pre test mendapatkan nilai 62,5% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 15 pertanyaan. Pada responden 3 dari hasil pre test mendapatkan nilai 63% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 16 pertanyaan. Pada responden 4

dari hasil pre test mendapatkan nilai 79% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 19 pertanyaan. Pada responden 5 dari hasil pre test mendapatkan nilai 71% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 17 pertanyaan.

Pada responden 6 dari hasil pre test mendapatkan nilai 58% dimana termasuk dalam kategori sedang. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 14 pertanyaan. Pada responden 7 dari hasil pre test mendapatkan nilai 54% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 13 pertanyaan. Pada responden 8 dari hasil pre test mendapatkan nilai 88% dimana termasuk dalam kategori meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 21 pertanyaan. Pada responden 9 dari hasil pre test mendapatkan nilai 54% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 13 pertanyaan. Pada responden 10 dari hasil pre test mendapatkan nilai 58% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat. Hasil yang diperoleh

tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 14 pertanyaan.

4.2.3 Respon Remaja Saat Proses Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Pada saat pendidikan kesehatan disampaikan semua responden berkumpul di balai RW 02 atau dimana tempat Posyandu remaja RW 02 berkumpul. Posyandu remaja setiap bulannya dilakukan selama sekali dalam sebulan. Pada saat pelaksanaan posyandu selalu dihadiri oleh petugas puskesmas yaitu dr. Weny selaku Pembina Posyandu Remaja di wilayah Puskesmas Keputih.

Pada responden 1 pada saat proses pemberian pendidikan kesehatan responden sebelumnya mengatakan pernah mendapatkan informasi yang hampir sama dengan topik yang diberikan yaitu mengenai seks bebas. Responden 1 memperhatikan dengan penuh dari awal hingga akhir penyampaian materi. Setelah penyampain materi selesai, responden 1 ini aktif dalam sesi tanya jawab, hal yang ditanyakannya mengenai HIV yang ia bingungkan ialah HIV merupakan faktor atau dampak dari kehamilan remaja. Yang kemudian kita diskusikan dengan responden yang lainnya. Bahwasannya HIV merupakan salah satu dampak dari kehamilan remaja.

Responden 2 juga sama halnya dengan responden 1, mereka semua antusias mendengarkan dan menatap media yang telah diberikan karena responden 2 sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi dengan topik yang sama. Maka dari itu responden 2 aktif dalam bertanya, mengapa

tingkat religiusitas termasuk dalam salah satu dari faktor terjadinya kehamilan remaja.

Responden 3 pada saat penyampaian materi sangat memperhatikan materi dan media yang ada namun saat sesi tanya jawab responden cenderung pasif dan tidak melontarkan pertanyaan apapun. Sebelumnya responden pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya.

Respon responden 4 saat penyampaian materi sangat memperhatikan dengan serius karena responden ini merupakan responden yang paling muda. Saat sesi tanya jawab respondne menanyakan pada pencegahan kehamilan remaja apa maksud dari menunda hubungan seks pada remaja yang terlibat dalam pacaran. Kemudian dijelaskan arti kata dari menunda melakukan hubungan seks pada remaja yang terlibat pacaran dimana arti kata tersebut adalah tidak melakukan hubungan seks dalam masa remaja dan masih dalam proses pacaran.

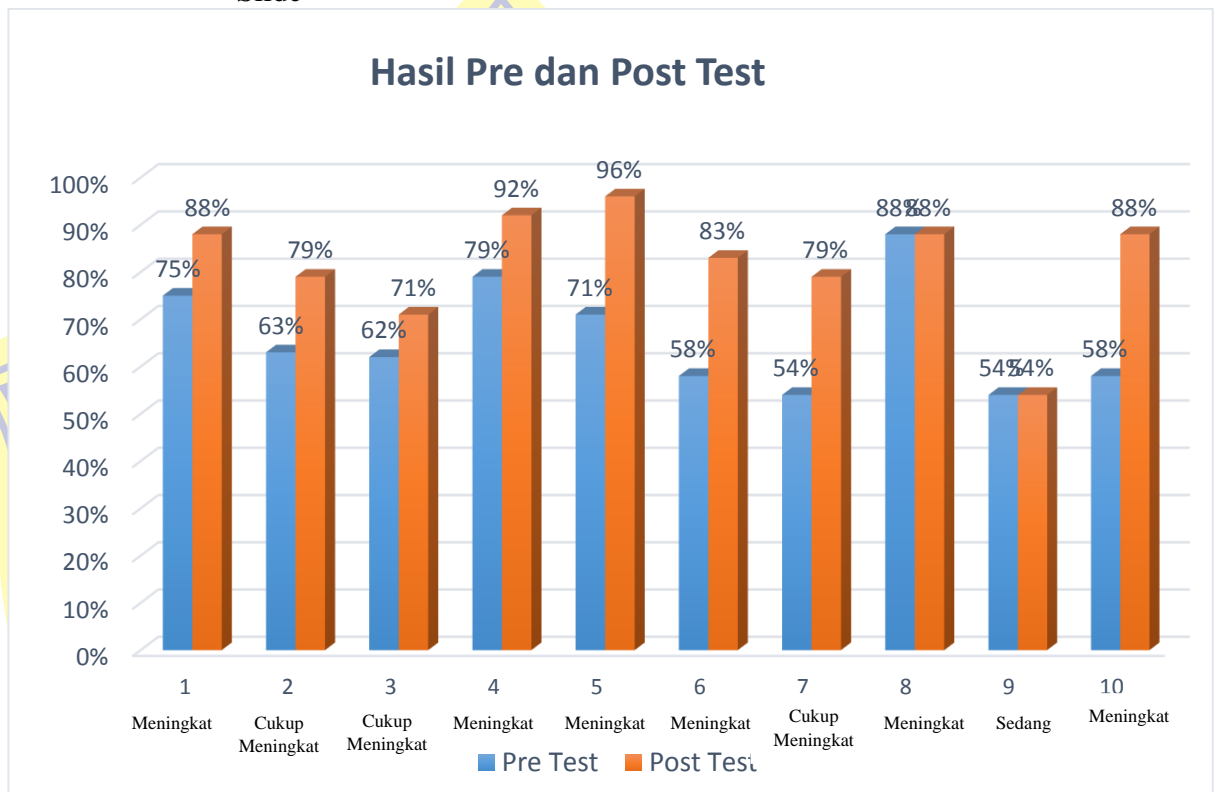
Responden 5 Responden 3 pada saat penyampaian materi sangat memperhatikan materi dan media yang ada namun saat sesi tanya jawab responden cenderung pasif dan tidak melontarkan pertanyaan apapun. Sebelumnya responden tidak pernah mendapatkan informasi yang sama sebelumnya.

Pada responden 6 hingga 10 pada saat proses pelaksanaan pendidikan kesehatan mereka kesulitan untuk mengakses medianya, beberapa diantara mereka ada yang tidak memiliki kuota internet dan ada yang lupa alamat dan password akun google pribadi. Tetapi 5 diantaranya

tetap focus dan aktif dalam proses pelaksanaan. Mereka antusias mendengarkan dan fokus pada materi yang ada di tampilan proyektor.

4.2.4 Pengetahuan Kehamilan Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Tabel 4.2 Diagram hasil Pre dan Post-Test Pengetahuan Kehamilan Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide



Pada responden 1 dari hasil post test mendapatkan nilai 88% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 21 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 75% dengan skor 4 dan berubah saat post menjadi 88% dimana hasil tersebut mengalami dari skor 4 menjadi skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 1 meningkat. Dengan perubahan selisih nilai sebanyak 13%.

Pada responden 2 dari hasil post test mendapatkan nilai 79% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat dengan skor 4. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 19 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 63% dengan skor 4 dan berubah saat post menjadi 79% dimana hasil tersebut tetap pada skor 4 namun tetap dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 2 cukup meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 16%.

Pada responden 3 dari hasil post test mendapatkan nilai 71% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat dengan skor 4. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 17 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 62% dengan skor 4 dan berubah saat post menjadi 71% dimana hasil tersebut tetap pada skor 4 namun tetap dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 3 cukup meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 9%.

Pada responden 4 dari hasil post test mendapatkan nilai 92% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 22 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 79% dengan skor 4 dan berubah saat post menjadi 92% dimana hasil tersebut pada skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 4 meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 13%.

Pada responden 5 dari hasil post test mendapatkan nilai 96% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 23 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 71% dengan skor 4 dan berubah saat post menjadi 96% dimana hasil tersebut pada skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 5 meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 25%.

Pada responden 6 dari hasil post test mendapatkan nilai 83% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 20 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 58% dengan skor 3 dan berubah saat post menjadi 83% dimana hasil tersebut pada skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 6 meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 29%.

Pada responden 7 dari hasil post test mendapatkan nilai 79% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat dengan skor 4. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 19 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 54% dengan skor 3 dan berubah saat post menjadi 79% dimana hasil tersebut pada skor 4 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 7 cukup meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 25%.

Pada responden 8 dari hasil post test mendapatkan nilai 88% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 21 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 88% dengan skor 4 dan saat post tetap mendapatkan 88% dimana hasil tersebut pada skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 8 tetap meningkat dan tidak ada perubahan selisih nilai.

Pada responden 9 dari hasil post test mendapatkan nilai 54% dimana termasuk dalam kategori cukup meningkat dengan skor 3. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 13 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 54% dengan skor 3 dan tetap saat post menjadi 54% dimana hasil tersebut pada skor 3 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 9 tetap dalam kategori sedang dan tidak ada perubahan selisih nilai.

Pada responden 10 dari hasil post test mendapatkan nilai 88% dimana termasuk dalam kategori meningkat dengan skor 5. Hasil yang diperoleh tersebut didapatkan dari jumlah pertanyaan sebanyak 24 yang kemudian dijawab benar oleh responden sebanyak 20 pertanyaan. Sebelumnya hasil dari pre test responden 54% dengan skor 3 dan berubah saat post menjadi 88% dimana hasil tersebut pada skor 5 dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan responden 10 meningkat karena ada perubahan selisih nilai sebanyak 29%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 yang dilakukan pada tanggal 16 November 2019 hasil penelitian kepada 5 responden yang termasuk remaja awal hingga remaja akhir sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media google slide. Hasil pada responden 1 (75%), responden 2 (63%), responden 3 (62%), responden 4 (79%), responden 5 (71%), responden 6 (58%), responden 7 (54%), responden 8 (88%), responden 9 (58%), responden 10 (54%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan 5 responden termasuk dalam kategori cukup meningkat, 4 dalam kategori sedang dan 1 dalam kategori meningkat. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan, usia, informasi, social dan budaya dan lingkungan (Hanifah, 2018). Dari hasil penelitian menurut data karakteristik responden, tingkat pendidikan pada Responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 menunjukkan responden 1, 5, 6 dan 9 sedang dalam masa belajar di perguruan tinggi, responden 2, 3, 8 dan 10 dalam bangku SMA dan beberapa dengan pendidikan terakhir SMK dan SMA serta untuk responden 5 dan 7 masih duduk di bangku SMP.

Menurut Mubarak (2007) salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi, kemudian memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan

semakin luas pengetahuannya. Menurut (Abror 2015), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki semakin besar intelek yang akan dilakukan. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik di harapkan dapat mengkoordinasikan seseorang lebih cepat menerima pesan positif untuk berperilaku sehat.

Sedangkan Menurut Notoadmojo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian dan karakter responden maka sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik secara langsung maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat salah satunya mengenai kesehatan. Menurut Amalia (2015), pada faktor sosial dan budaya di sebagian besar masyarakat Indonesia tabu untuk membicarakan urusan seksualitas dalam wacana publik merupakan salah satu hambatan kultural dalam upaya mengembangkan pendidikan seks (sex education) yang rasional dan bertanggung jawab.

Menurut Dharmawan (2016) pendidikan kesehatan dengan media google slide adalah satu aplikasi yang dikembangkan Google untuk kebutuhan file server Khususnya aplikasi office. Menurut Weier (2010) ada beberapa kelebihan Google Docs antara lain: Mudah digunakan, Tidak bayar (Gratis), menghinadari data hilang akibat kerusakan harddisk, support

dan dokumentasinya lengkap, menggunakan editor *WYSIWYG (What You See Is What You Get)* yang sederhana untuk memformat dokumen, memeriksa ejaan, dan sebagainya. Saat pelaksanaan pendidikan kesehatan responden ikut secara aktif dalam pendidikan kesehatan dengan media *google slide*. Keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup meningkat sehingga perlu ditingkatkan pendidikan kesehatan atau sosialisai terhadap remaja.

Berdasarkan uraian diatas, keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan dari kategori sedang, cukup meningkat, dan hanya 1 yang meningkat hal tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa responden yang sebelumnya telah mendapatkan informasi yang serupa dengan topik yang akan diberikan. Untuk lebih mencegah lagi agar hal tersebut tidak terjadi maka perlu diberikannya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kehamilan remaja.

4.3.2 Respon Remaja Saat Proses Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media *google slide* yang pertama yaitu dengan memperkenalkan teman-teman posyandu remaja RW 02 Medokan Semampir. Peneliti menjelaskan tujuan dari pendidikan kesehatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini dilaksanakan pendidikan atau pembelajaran dengan media *google slide* atau dengan media elektronik dimana penggunaanya (1) dapat menggunakan laptop maupun smartphone dan (2) masing-masing wajib memiliki akun email yang akan digunakan

untuk *log in* / masuk kedalam media tersebut. (3) meminta persetujuan responden bersedia untuk mengikuti.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 16 November 2019 di balai RW 02 Kelurahan Medokan Semampir dengan waktu penyampaian 60 menit dan didapatkan responden yang sama antusiasnya yaitu kalangan remaja dari remaja awal hingga remaja akhir ketikan diberikan *health education* hal ini dapat dilihat dari kehadiran remaja ada yang datang sebelum diadakannya pendidikan kesehatan. Remaja yang hadir bersedia menjadi responden dan mau menandatangani *informed consent*, menyiapkan tempat dan bersikap ramah kepada peneliti. Mereka aktif selama pendidikan kesehatan dari pengisian kuisioner *pre test* hingga saat *post test*. Beberapa pertanyaan diajukan oleh teman-teman dan beberapa pertanyaan dijawab oleh diskusi teman-teman yang hadir. Proses mengakses media yaitu dengan membagikan *link* materi yang ada di dalam *google slide*, kemudian klik lalu akan muncul tampilan gmail dengan memasukan alamat dan password akun gmail masing-masing. Setelah itu peneliti memberikan izin akses untuk mengakses *goole slide*.

Health education, Health : Kesehatan dan *Education* : Pendidikan. Menurut Notoadmojo (2012) pendidikan kesehatan diartikan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesatuan individu, masyarakat, dan ras. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan

atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat dari input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan).

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan pendidikan kesehatan semua responden menyimak dengan baik dan aktif saat proses dilakukannya pendidikan sehingga responden memahami isi dari penyampaian materi.

4.3.3 Identifikasi Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Google Slide

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.2 hasil penelitian pada responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google slide* semua responden mengalami peningkatan dari skornya hingga merubah ke kategorinya. Responden 1 dari nilai 75% menjadi 88% dimana dari kategori cukup meningkat menjadi meningkat. Responden 2 dari nilai 63% menjadi 79% dari kategori cukup meningkat tetap di kategori cukup meningkat tetapi sudah mengalami pertambahan skor. Responden 3 dari nilai 62% menjadi 71% kategori cukup meningkat tetap di kategori cukup meningkat tetapi sudah mengalami pertambahan skor. Responden 4 dari 79% menjadi 92% dari kategori cukup meningkat menjadi meningkat. Sedang Responden 5 dari 71% menjadi 96% dari kategori cukup meningkat menjadi meningkat. Responden 6 dari 58% menjadi 83% dari kategori sedang menjadi meningkat. Responden 7 dari 54% menjadi 79% dari kategori sedang menjadi cukup meningkat. Responden 8 dari 88% dan tetap menjadi 88% serta tetap menjadi meningkat. Responden 9 dari 54% tetap menjadi 54%

dan tetap pada kategori sedang. Dan terakhir pada responden 10 dari 58% menjadi 88% dari kategori sedang menjadi meningkat.

Pengetahuan akan diperoleh dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh saat memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu. Banyaknya informasi yang masuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan yang didapat tentang kesehatan dan mampu membentuk dan meningkatkan sikap seseorang. Namun seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan dan bersikap rendah pula. Pengetahuan dan sikap seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat ditingkatkan salah satunya melalui layanan informasi kesehatan (Indawati, 2018).

Menurut Maulana (2009), pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Pancaindera yang menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (krang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13% sampai 23% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukan informasi melalui berbagai indera. Semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh WHO dalam Mubarak (2017) bahwa penggunaan metode/media pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan. Hal ini juga didukung dengan penelitian Aini (2013) mengemukakan bahwa penyuluhan dengan media mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap antara lain penyuluhan kepada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan hasil bahwa penerapan pendidikan kesehatan kehamilan remaja terhadap pengetahuan remaja berhasil dilakukan. Karena disebabkan tujuan dari penerapan pendidikan kesehatan adalah mereka menjadi tahu dan memahami apa yang telah disampaikan saat proses pelaksanaan. Hal ini dikarenakan beberapa indikator keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dari media yang telah kita gunakan, isi materi dan cara penyampaian. Media yang kita gunakan ialah media *Google slide*, dimana pada zaman sekarang semua orang dapat menggunakan gadgenya dalam hal apapun, maka dari itu untuk menyesuaikan dengan kriteria responden yaitu pada remaja yang saat ini tidak bisa lepas dengan gadget. Dan dengan melalui *goggle slide* mereka dapat mengakses materi tersebut sewaktu-waktu dan dimana saja. Isi dari materi tersebut mencakup dari pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, dampak serta bagaimana pencegahannya. Dan cara penyampaian dalam penerapan pendidikan kesehatan tersebut dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Pada saat penerapan di sesi diskusi responden aktif dan lama berdiskusi.